

**ANALISIS PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PARAMEDIS DI  
PUSKESMAS CIBITUNG**Riza Faulina<sup>1\*</sup>, Sri Jadiansyah Suryanah Hidayah<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: rizafaulina64@gmail.com

Disubmit: 20 Juli 2024

Diterima: 12 Desember 2024  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i1.16349>

Diterbitkan: 01 Januari 2025

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is a disease that can be prevented by screening. Screening is an examination carried out on a healthy population, to differentiate people who are sick or at risk of developing a disease among healthy people (Minister of Health, 2015). This study aims to determine the behavior of early detection of cervical cancer among paramedics at the Cibitung Community Health Center. This research uses a cross sectional study design. The sampling technique uses purposive sampling. The instrument in this research uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis using Chi-Square. Research results show the influence of husband's knowledge and support in carrying out early detection of cervical cancer for paramedics at the Cibitung Community Health Center in 2024. Husband's support has the highest OR value, namely 22.66. There is no relationship between length of work and early detection behavior of cervical cancer among paramedics at the Cibitung Community Health Center in 2024. Of the 30 paramedics, it was found that 88.1% had worked for > 5 years, 61.5% had good knowledge, 52.4% had negative perceptions, 64.3% had no personal risk factors, and 60.1% lacked husband support. %. It is hoped that paramedics will involve husbands more in carrying out early detection of cervical cancer.*

**Keywords:** *Early Detection of Cervical Cancer, Paramedic, Length of Work, Knowledge, Husband's Support.*

**ABSTRAK**

Kanker serviks adalah penyakit yang bisa dicegah dengan melakukan skrining. Skrining merupakan pemeriksaan yang dilaksanakan pada populasi masyarakat yang sehat, untuk membedakan masyarakat yang sakit atau berisiko terkena suatu penyakit di antara masyarakat yang sehat (Menkes, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku deteksi dini kanker serviks pada paramedis di Puskesmas Cibitung. Penelitian ini menggunakan rancangan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas*. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian Terdapat pengaruh pengetahuan, dan dukungan suami dalam melakukan deteksi dini kanker serviks terhadap paramedis di Puskesmas Cibitung tahun 2024. Dukungan suami memiliki nilai OR tertinggi yaitu 22,66. Tidak ada hubungan lama bekerja terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada

paramedis di Puskesmas Cibitung tahun 2024. Dari 30 paramedis didapatkan lama bekerja > 5 tahun 88,1%, memiliki pengetahuan baik 61,5%, persepsi negatif 52,4%, tidak memiliki faktor risiko diri 64,3%, dan dukungan suami kurang 60,1%. Diharapkan kepada paramedis agar lebih melibatkan suami dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini Kanker Serviks, Paramedis, Lama Bekerja Pengetahuan, Dukungan Suami.

## PENDAHULUAN

Di negara Amerika Serikat kasus kanker serviks diperkirakan sebanyak 13.800 kasus kanker serviks invasif dan 4.290 kematian akibat kanker serviks terjadi pada tahun 2020 (Siegel *et al.*, 2022). Untuk wilayah ASEAN, insiden kanker serviks di Singapore sebesar 25,0 pada ras Cina, 17,8 pada ras Melayu, dan Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk (Sonnykalangi, *et al.*, 2015). Setiap tahun ada sekitar 90-100 kasus baru kanker serviks, dan setiap tahun sekitar 40.000 orang terkena penyakit ini (Dyah & Marsilia, 2019). Kanker serviks menempati urutan kedua sebanyak 36.633 atau 9,20% dari total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Di negara Amerika Serikat kasus kanker serviks diperkirakan sebanyak 13.800 kasus kanker serviks invasif dan 4.290 kematian akibat kanker serviks terjadi pada tahun 2020 (Siegel *et al.*, 2022). Untuk wilayah ASEAN, insiden kanker serviks di Singapore sebesar 25,0 pada ras Cina, 17,8 pada ras Melayu, dan Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk (Sonnykalangi, *et al.*, 2015). Setiap tahun ada sekitar 90-100 kasus baru kanker serviks, dan setiap tahun sekitar 40.000 orang terkena penyakit ini (Dyah & Marsilia, 2019). Kanker serviks menempati urutan kedua sebanyak 36.633 atau 9,20% dari total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini. Kementerian Kesehatan melaporkan, sejak 2019 hingga 2021, terdapat 2.827.177 wanita berusia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker serviks dan payudara. Ini hanya 6,83% dari target nasional. Cakupan deteksi dini kanker serviks di propinsi Banten sebesar 13,26% (Kemenkes, 2022). Jumlah cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks ini masih jauh dari target sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 85% dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes, 2019).

Kementerian Kesehatan mencatat bahwa HPV tipe 16 dan 18 merupakan penyebab utama kanker serviks pada 70% kasus di seluruh dunia. (Kemenkes, 2018). Hampir 70% pasien kanker didiagnosis pada stadium lanjut. Artinya, sebagian besar kanker ditemukan pada stadium di mana kanker sudah mulai menyebar (Kemenkes, 2022).

Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini. Kementerian Kesehatan melaporkan, sejak 2019 hingga 2021, terdapat 2.827.177 wanita berusia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker serviks dan payudara. Ini hanya 6,83% dari target nasional. Cakupan deteksi dini kanker serviks di propinsi DKI Jakarta sebesar 13,26% (Kemenkes, 2022). Jumlah cakupan pemeriksaan

deteksi dini kanker serviks ini masih jauh dari target sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80% dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes, 2018).

Rendahnya cakupan skrining kanker serviks menjadi penyebab utama dalam peningkatan kasus kanker serviks. Banyak faktor yang menyebabkan seorang Wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu karena ketidaktahuan, perasaan malu pada saat diperiksa, takut pada hasil yang akan diperoleh dan tidak merasa membutuhkan sehingga tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (Noviana, 2019).

Tenaga Kesehatan wanita memainkan peran yang penting dalam menciptakan kesadaran dan mempromosikan *pap smear* pada masyarakat umum khususnya wanita usia subur. Pengetahuan dan penerimaan mereka terhadap *pap smear* mempengaruhi kesediaan/kesiapan mereka untuk merekomendasikan hal yang sama kepada wanita lain (Olarinoye *et al.*, 2021). Kementerian Kesehatan mencatat bahwa HPV tipe 16 dan 18 merupakan penyebab utama kanker serviks pada 70% kasus di seluruh dunia. (Kemenkes, 2018). Hampir 70% pasien kanker didiagnosis pada stadium lanjut. Artinya, sebagian besar kanker ditemukan pada stadium di mana kanker sudah mulai menyebar (Kemenkes, 2022).

Tenaga Kesehatan wanita memainkan peran yang penting dalam menciptakan kesadaran dan mempromosikan *pap smear* pada masyarakat umum khususnya wanita usia subur. Pengetahuan dan penerimaan mereka terhadap *pap smear* mempengaruhi kesediaan/kesiapan mereka untuk merekomendasikan hal yang sama kepada wanita lain (Olarinoye *et al.*, 2021).

## TINJAUAN PUSTAKA

Kanker serviks atau yang dikenal juga dengan kanker leher rahim. Jenis kanker ini menyerang daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang letaknya diantara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (vagina). Biasanya pada stadium awal terjadinya kanker serviks kaum wanita belum menyadari dirinya terkena kanker karena tanda gejala kanker serviks ada stadium awal belum begitu jelas. Kaum wanita baru akan menyadari dirinya terkena kanker serviks setelah mengalami stadium lanjut dengan tanda dan gejala meliputi keputihan yang berbau busuk, berwarna kehijauan dan terkadang bercampur darah, perdarahan melalui vagina di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah melakukan hubungan seksual/senggama, perdarahan pada saat wanita sudah mengalami menopause, gagal ginjal akibat infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total, anemia, nyeri (Ariga, 2020).

Sebanyak 70% kasus kanker serviks di dunia disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) tipe 16 dan 18, virus ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kanker serviks sejak awal terinfeksi sehingga menjadi sel kanker yaitu selama 10 sampai 20 tahun. Seringnya melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan, melakukan hubungan seksual sejak usia dini, mempunyai penyakit menular seksual serta mempunyai kebiasaan merokok juga merupakan penyebab terjadinya kanker serviks pada wanita (Naufaldi, 2022).

Pada kanker serviks stadium tiga sel kanker telah meyerang bagian pelvik atau bagian bawah vagina. Kemungkinan sel kanker telah menyerang dinding panggul, apabila kanker yang ada dalam

ukuran besar dapat memblok seluruh urin dari ginjal sehingga menyebabkan ginjal tidak berfungsi dengan baik. Kanker serviks stadium tiga dibagi menjadi stadium IIIA dan stadium IIIB. Pada kanker serviks stadium akhir atau stadium empat telah terjadi penyebaran sel kanker ke bagian tubuh lain seperti kandung kemih, rektum, paru-paru, tulang bahkan hati. Kanker serviks stadium empat dibagi menjadi stadium IVA dan stadium IVB (Savitri, 2015).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah cara merencanakan dan melakukan penelitian sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sucipto, 2020). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, artinya subjek hanya diamati satu kali. Pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat penelitian (Sucipto, 2020).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

<b>Deteksi Dini Kanker Serviks</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pernah	13	9,1
Tidak Pernah	27	90,9
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bekerja</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-5 tahun	17	11,9
>5 tahun	23	88,1
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	27	61,5
Kurang	13	38,5
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100</b>
<b>Dukungan suami</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mendukung	10	39,9
Tidak mendukung	30	60,1
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 40 paramedis di Puskesmas Cibitung didapatkan 27 orang (90,9%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker dalam satu tahun terakhir. diketahui bahwa dari 40 paramedis di Puskesmas Cibitung didapatkan sebanyak 23 (88,1 %) paramedis dengan lama bekerja > 5 tahun. diketahui bahwa dari 40 paramedis

di Puskesmas Cibitung ada sebanyak 27 orang (61,5 %) yang memiliki pengetahuan baik terhadap deteksi dini kanker serviks. diketahui bahwa dari 40 paramedis Puskesmas Cibitung ada sebanyak 30 orang (60,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

**Tabel 2. Hubungan antara Lama Bekerja dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

Lama Kerja	Perilaku Deteksi Dini kanker serviks				Total		Pvalue
	pernah		tidak pernah		(f)	(%)	
	(f)	(%)	(f)	(%)			
1-5 tahun	1	5,9	12	94,1	13	100	1,0
>5 tahun	10	9,5	3	90,5	27	100	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>9,1</b>	<b>15</b>	<b>90,9</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 40 paramedis Puskesmas Cibitung dengan lama kerja > 5 tahun ada 27 orang (90,5%) yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan dari 13 paramedis dengan lama bekerja 1 - 5 tahun ada sebanyak 12 orang (94,1%)

yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis bivariat didapatkan p value =1,0 (> 0,05) yang berarti tidak ada hubungan lama bekerja dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada paramedis di Puskesmas Cibitung.

**Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini kanker serviks				Total		Pvalue	OR (95% CI)
	pernah		tidak pernah		(f)	(%)		
	(f)	(%)	(f)	(%)				
Baik	8	13,6	19	86,4	27	100	0,036	8,526
Kurang	1	1,8	12	98,2	13	100		
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>9,1</b>	<b>31</b>	<b>90,9</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Tabel didapatkan bahwa dari 27 paramedis yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 19 orang (86,4 %) , sedangkan dari 13 paramedis yang memiliki pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 12 (98,2 %). Hasil analisis *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,036 ( $\leq 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan, bahwa ada

hubungan antara pengetahuan paramedis dengan perilaku melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Cibitung.

Adapun nilai OR (Odds Ratio) = 9, sehingga dapat dinyatakan bahwa paramedis yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 9 kali melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan paramedis yang memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

Dukungan Suami	Perilaku Deteksi Dini kanker serviks				Total		Pvalue	OR (95% CI)
	pernah		tidak pernah		(f)	(%)		
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Mendukung	2	21,1	8	78,9	10	100	0,000	22,667
Tidak mendukung	10	1,2	20	98,8	30	100		
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>9,1</b>	<b>28</b>	<b>90,9</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 30 paramedis Puskesmas Cibitung yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 20 orang (98,8 %), sedangkan dari 10 paramedis yang mendapatkan dukungan suami tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebanyak 8 orang (78,9 %).

Hasil analisis bivariat di dapatkan  $p\ value = 0,000$  ( $\leq 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang

bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Cibitung tahun 2024. Adapun nilai OR (Odds Ratio) = 23 sehingga dapat dinyatakan bahwa paramedis Puskesmas Cibitung yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 23 kali tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan paramedis yang mendapatkan dukungan dari suami.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Lama Bekerja Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lama bekerja paramedis sebagian besar adalah > 5 tahun. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lama bekerja dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Lamanya seseorang telah bekerja adalah berapa lama dia telah bekerja dalam profesi ini. Pengukuran ini dapat menunjukkan seberapa banyak pengalaman yang dimiliki orang tersebut di bidang ini dan seberapa baik dia telah mempelajari seluk-beluknya. Petugas dengan banyak pengalaman biasanya tidak membutuhkan banyak bantuan, sementara petugas baru

mungkin membutuhkan bimbingan (Maydinar, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Maryati tahun 2018, menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan pengetahuan perawat tentang kanker serviks (Mariyati, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwiwana Maydinar tahun 2019, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan tingkat stress kerja perawat di kamar bedah (Maydinar *et al.*, 2020).

Pekerjaan merupakan kegiatan untuk memperoleh imbalan materi atau uang. Mayoritas responden lama bekerja > 5 tahun (72,7%). Seseorang yang bekerja akan mendapatkan lebih banyak

kesempatan untuk bertukar pendapat, informasi, dan juga pengalaman. Pekerjaan dan pelaksanaan tes IVA tidak memiliki hubungan signifikan dalam penelitian ini ( $p\text{-value}=0,325$ ). Hasil serupa terjadi pada penelitian milik Damanik dan Efrata dengan  $p\text{-value}=0,798.18$  Hasil berbeda ditemukan pada penelitian milik Winarni dan Kanti yang menemukan adanya hubungan.

#### **Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar paramedis memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Paramedis yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 9 kali melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan paramedis yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2014) perilaku kesehatan adalah apa yang dilakukan oleh seseorang untuk tetap sehat. Salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang menurut Lawrence Green adalah pengetahuan yang termasuk dalam faktor *pre-disposisi*. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah ketika seseorang memahami hal-hal yang mereka lihat atau dengar. Seseorang dapat mengadopsi suatu perilaku setelah memiliki kesadaran akan suatu hal, kemudian merasa tertarik lalu mempertimbangkan apakah stimulus tersebut baik untuk dirinya atau tidak. Setelah dipertimbangkan, stimulus tersebut akan di coba dilakukan, dan terakhir seseorang

kan mengadopsi objek tersebut untuk mengubah perilaku (Priyoto, 2014).

Kanker serviks adalah jenis kanker yang terjadi pada serviks yang dapat dideteksi sejak dini. Semakin cepat kanker terdeteksi, semakin besar peluang keberhasilan penyembuhannya. Menurut *The American cancer society* (ACS), panduan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dilakukan dari usia 21 - 65 tahun dengan interval pemeriksaan setiap 3 tahun untuk pemeriksaan *pap smear* (Saslow *et al.*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Olarinoye AO (2021) di Rumah Sakit Pemerintah di Nigeria menyebutkan meskipun tingkat pengetahuan deteksi dini kanker serviks yang tinggi, namun perilaku deteksi dini kanker serviks di rumah sakit tersebut masih buruk (Olarinoye *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawangwulan (2021) hasil uji *Chi-square* yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan bermakna terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks (Nawangwulan, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahroni Damanik (2020) dari 72 paramedis disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Damanik, 2020).

Perilaku paramedis dalam melakukan deteksi dini kanker serviks juga dipengaruhi oleh persepsi paramedis terhadap pemeriksaan kanker serviks. Paramedis merasa malu dan enggan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Paramedis yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks masih takut pada hasil yang akan diterima nantinya, dan merasa

belum siap jika akan melakukan pengobatan.

### **Hubungan antara Dukungan Suami dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Paramedis di Puskesmas Cibitung**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar paramedis memiliki dukungan suami kurang. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Paramedis yang memiliki dukungan suami kurang memiliki peluang 23 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan paramedis yang memiliki dukungan suami baik.

Bentuk-bentuk dukungan menurut Friedman (2010) yaitu Dukungan emosional berarti seseorang merasa nyaman dan dicintai. Dukungan instrumental berarti seseorang mendapat bantuan untuk hal-hal yang penting, seperti belanjaan atau janji temu. Dukungan penilaian berarti seseorang membantu dalam pengambilan keputusan, memberikan umpan balik yang bermanfaat, atau membantu memutuskan apa yang harus dilakukan. Dukungan informasi berarti seseorang memberikan saran atau informasi tentang melayani kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian Henzayana (2017) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang melaporkan dari 90 paramedis yang diteliti menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan pasangan dengan tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan Metode skrining IVA ( $p\text{-value} = 0,000$ ) (Henzayana, 2017). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2017) di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks (Fitriani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari, 2021 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku istri dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks jenis IVA (Juwitasari *et al.*, 2021).

Dukungan suami sangat berpengaruh dalam keputusan paramedis untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks karena peran suami dalam membuat keputusan di keluarga sangat dominan dimana suami memiliki hak untuk memutuskan perawatan apapun kepada istrinya. Dalam penelitian ini perilaku paramedis dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh suami yang tidak bersedia memberikan uang saat pemeriksaan serta belum bersedia dalam mengantarkan paramedis ke layanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

### **KESIMPULAN**

Penyembuhan luka perineum Setelah peneliti melakukan penelitian analisis perilaku deteksi dini kanker serviks pada paramedis di Puskesmas Cibitung 2023, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 40 paramedis didapatkan yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 90,9 %.
2. Dari 30 paramedis didapatkan lama bekerja > 5 tahun 88,1%, memiliki pengetahuan baik 61,5%, persepsi negatif 52,4%, tidak memiliki faktor risiko diri 64,3%, dan dukungan suami kurang 60,1%.

3. Terdapat pengaruh pengetahuan, dan dukungan suami dalam melakukan deteksi dini kanker serviks terhadap paramedis di Puskesmas Cibitung tahun 2024 . Dukungan suami memiliki nilai OR tertinggi yaitu 22,66. Tidak ada hubungan lama bekerja terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada paramedis di Puskesmas Cibitung tahun 2024

### Saran

1. Bagi Puskesmas  
Diharapkan kepada pihak manajemen Puskesmas untuk dapat memberikan kebijakan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks kepada paramedis mengingat pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks ini. Memasukkan deteksi dini kanker serviks kedalam salah satu daftar dalam pemeriksaan *Medical Ceck Up* para karyawan
2. Bagi Paramedis  
Diharapkan paramedis dapat meningkatkan kesadaran untuk dapat melakukan deteksi dini kanker serviks dan rutin melakukannya sesuai dengan aturan yang diberikan oleh ACOG terkhusus bagi paramedis yang memiliki faktor risiko diri terkena kanker serviks. Diharapkan paramedis lebih melibatkan suami dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Paramedis juga diharapkan mengajak suami untuk mengikuti seminar tentang kanker serviks sehingga suami dapat memberikan dukungan yang penuh kepada paramedis untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel dukungan pimpinan guna pengembangan penelitian deteksi

dini kanker serviks terhadap paramedis.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. N, I. Risnawati & F. N. Alexius, D. (2017). *Cervigram* (Da Inkiwang, Ed.; 1st Ed.). Diandra Kreatif.
- Aminati, D. (2017). *Cara Bijak Menghadapi Dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Brilliant Books.
- Ariga, F. A., Waruwu, C., & Amazihono, D. (2020). Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 2(2).
- Bhatla, N., Aoki, D., Sharma, D. N., & Sankaranarayanan, R. (2021). Cancer Of The Cervix Uteri: 2021 Update. *International Journal Of Gynecology And Obstetrics*, 155(S1), 28-44. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13865>
- Cambridge. (2020). *Knowledge*. Cambrige.
- Chawla, B., Taneja, N., Awasthi, A. A., Kaur, K. N., & Janardhanan, R. (2021). *Knowledge, Attitude, And Practice On Screening Toward Cervical Cancer Among Health Professionals In India—A Review*. In *Women's Health* (Vol. 17). Sage Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/17455065211017066>
- Coskun, S., Can, H., & Turan, S. (2013). *Knowledge About Cervical Cancer Risk Factors And Pap Smear Testing Behavior Among Female Primary Health Care Workers: A Study From South Turkey*. *Asian Pacific Journal Of Cancer Prevention*, 14(11), 6389-6392.

- <https://doi.org/10.7314/apjcp.2013.14.11.6389>
- Dizon, D. S., Disilvestro, P., & Krychman, M. (2018). *100 Questions & Answers About Cervical Cancer* (T. Indeks, Ed.). Jones And Bartlett Publishers.
- Dyah, Pangarsih, Siti, & Marsilia, Diana, Imelda. (2019). *Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada Wus Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018*. 3(2).
- Fitriani, Y. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2017*. Skripsi.
- Globocan. (2020). *Colorectal Cancer*.
- Henzayana, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2017*. Skripsi. Ilmu Keperawatan, F. (N.D.). *Ernawaty Siagian*.
- Junaidi, I., & Melissa, F. (2020). *Panduan Lengkap Kanker Serviks: Vol. I* (M. Utami, Ed.; 1st Ed.). Rapha Publishinh.
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). *Husband Support Mediates The Association Between Self-Efficacy And Cervical Cancer Screening Among Women In The Rural Area Of Indonesia*.
- Kangmenkangmennaang, J., Thogarapalli, N., Mkandawire, P., & Luginaah, I. (2015). *Investigating The Disparities In Cervical Cancer Screening Among Namibian Women*. 411-416.
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). *Analisa Faktor Resiko Kanker Serviks Dikaitkan Dengan Kualitas Hidup Pasien Di Rsia Bunda Jakarta*.
- Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, Jakarta*.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Kivistik, A., Lang, K., Baili, P., Anttila, A., & Veerus, P. (2011). *Women's Knowledge About Cervical Cancer Risk Factors, Screening, And Reasons For Non-Participation In Cervical Cancer Screening Programme In Estonia*. *Bmc Women's Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-11-43>
- Levine, A. D., Gaillard, L. S., Lin, L. L., Berchuck, A., Dizon, D. S., & Yashar, M. C. (2021). *Handbook For Principles And Prcatice Of Gynecologic Oncology* (,A, Douglas Levine, L. S. Gaillard, L. Lin, S. D. Chi, A. Berchuck, S. D. Dizon, & M. C. Yashar, Eds.; 3rd Ed.). Wolters Kluwer.
- Lina Tarigan, F., & Zuska, F. (2018). *Screening Of Cervic Cancer With Pap Smear Examination In Midwife Profession In Putri Hijau Hospital 2017*. In *Jurnal Riset Hesti Medan* (Vol. 3, Issue 2).
- Mariyati, R. (2018). *Hubungan Antara Karakteristik Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Kanker Serviks Di Ruang Perawatan Lantai 3 Rumah Sakit X Jakarta*.
- Maydinar, D. D., Fernalia, & Robiansyah, V. A. (2020). *Hubungan Shift Kerja Dan Masa Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Kamar Bedah Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2019*. 4.

- Mirayashi, D. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Aliyang Pontianak*. 1-18.
- Musfirah. (2018). Faktor Resiko Kejadian Kanker Serviks Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Kesehatan Masyarakat*, 4.
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Raden Mattaheer Jambi Tahun 2018-2020. *Journal Of Medical Studies*, 2(1), 48-58.
- Nawangwulan, Kurniati. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear*. 5.
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.